

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku asertif pada anak yang berasal dari keluarga harmonis dengan anak yang berasal dari keluarga *broken home*. Anak yang berasal dari keluarga harmonis lebih berperilaku asertif dibanding anak dari keluarga *broken home*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, antara lain :

1. Kepada kedua orangtua

Diharapkan agar dapat mendorong dan memberikan respon berupa dukungan terhadap anak dalam menyampaikan pemikiran-pemikiran seorang anak seperti mengajarkan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, hak, kepada orang tua, lingkungan, guru, serta menolak ajakan dari teman-teman yang kurang baik tanpa menyinggung perasaan orang lain. perilaku asertif merupakan hasil belajar anak dari kecil di lingkungan keluarga, peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan sikap asertif pada anak, karena orangtua merupakan model pertama yang menjadi tokoh yang berperan besar dalam perkembangan sosial anak. Memang beban berat bagi orangtua yang sering mengalami konflik dalam kehidupan

rumah tangganya, ujug-ujug sampai terjadi kesepakatan dari kedua orangtua untuk melakukan perceraian yang akan berujung pada kurang optimalnya salah satu orangtua yang akan mendidik dan mengurus semua aspek kehidupan anak tersebut sehingga terjadi kegamangan bagi anak dalam menghadapi fase perkembangan kehidupan selanjutnya, yakni dunia remaja. Hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak akan terwujud jika kedua orangtua dapat memenuhi dan memahami semua kondisi dan aspek-aspek seperti komitmen dalam berumah tangga, saling memberikan apresiasi terhadap anggota keluarga, adanya waktu untuk berkumpul bersama, penanaman nilai-nilai spiritual, serta dapat menyelesaikan konflik yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Apabila beberapa aspek tersebut kurang terpenuhi, maka wajar jika konflik yang berkepanjangan dalam keluarga terus terjadi. Maka, hal tersebut akan berimbas pada kesejahteraan psikologis anak.

2. Kepada Peneliti selanjutnya

Peneliti sarankan pada peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti variabel perilaku asertif anak dapat mengkaji faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku asertif anak, seperti self esteem, kebudayaan, tingkat pendidikan serta jenis kelamin dan memperbanyak jumlah subjek anak yang berasal dari keluarga *broken home*.